

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Negeri 3 Banjarmasin

Sekolah ini merupakan Sekolah Luar Biasa yang menyediakan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang berada di bawah naungan pemerintah kota Banjarmasin. SLB Negeri 3 Banjarmasin Resmi menjadi sekolah negeri sesuai SK pada tanggal 16 Agustus 2021 yang sebelumnya merupakan sekolah yayasan.

2. Identitas SLB Negeri 3 Banjarmasin

- | | |
|-------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SLB Negeri 3 Banjarmasin |
| b. Akreditasi | : B |
| c. Alamat | : JL. Yos Sudarso Komplek
Airmantan GG.66 RT.31, Telaga
Biru, Banjarmasin Barat,
Kalimantan Selatan, 70119 |
| d. Nama Kepala Sekolah | : Salamah, S. Pd |
| e. Status | : Negeri |
| f. Kurikulum | : Kurikulum 2013 |
| g. SK Pendirian Sekolah | : Kep.40/I.15.a3/MN/2000 |
| h. Tanggal SK Pendirian | : 10/05/2000 |
| i. Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |

- j. SK Izin Operasional : 188.44/0546/KUM/2021
- k. Tgl SK Izin Operasional : 16/08/2021
- l. Npsn : 30304194
- m. Nss : 201156003064
- n. Lintang : -3,3276579
- o. Bujur : 114,5634316
- p. Email : slbn3banjarmasin@gmail.com
- q. Website : <http://slbyplbbmasin.blogspot.com>

3. Visi dan Misi SLB Negeri 3 Banjarmasin

a. Visi dan Misi SLB Negeri 3 Banjarmasin tingkat SMP

1) Visi

Menjadi sekolah yang berkualitas dalam melayani pendidikan siswa-siswa berkebutuhan khusus melalui peningkatan disiplin dan inovasi, mampu bersaing secara wajar di bidang IPTEK, IMTAK, dan KETERAMPILAN VOCATIONAL SKILL

2) Misi

Sekolah dalam mewujudkan visi tersebut memiliki misi:

- a) Melaksanakan pembelajaran yang variatif dan inovatif bidang IPTEK sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran
- b) Meningkatkan kedisiplinan melalui pembelajaran agama kearah keimanan, ketakwaan (IMTAK) dan akhlak mulia.

- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keterampilan vocational skill sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa, sehingga bekal hidup di masyarakat sehingga menjadi manusia TERAMPIL dan MANDIRI

b. Visi dan Misi SLB Negeri 3 Banjarmasin tingkat SMA

1) Visi

Terwujudnya pelayanan anak berkebutuhan khusus yang berbudi luhur, mandiri dan terampil.

2) Misi

Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dan memberi kesempatan seluas luasnya kepada anak berkebutuhan khusus secara maksimal agar mampu hidup mandiri dan berguna bagi masyarakat.

4. Guru Kelas Tunagrahita Tingkat SMP dan SMA SLB Negeri 3 Banjarmasin

Tabel 4.1 Guru Kelas Tunagrahita Tingkat SMP

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	SJ	P	Wali Kelas IX C1
2	SA	P	Wali Kelas VIII C
3	RA	L	Wali Kelas VII C
4	E	P	Wali Kelas VII C Dan VII C1
5	JR	P	Wali Kelas IX C

Tabel 4.2 Guru Kelas Tunagrahita Tingkat SMA

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	N	P	Wali Kelas XI C1
2	FR	P	Wali Kelas XI C

5. Siswa Tunagrahita Tingkat SMP dan SMA SLB Negeri 3 Banjarmasin

Tabel 4.3 Siswa Tunagrahita Tingkat SMP dan SMA

No .	Guru Kelas	Kelas	Jumlah		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	RA	VII C	2	2	4
2.	E	VII C & C1	3	1	4
3.	SA	VIII C	3	1	4
4.	JR	IX C	2	2	4
5.	SJ	IX C1	2	2	4
6.	FR	XI C	2	2	4
7.	N	XI C1	1	1	2
Total Siswa					26

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan. Pembahasan bagian ini akan dijelaskan dalam bentuk paparan data yang telah direduksi, kemudian data tereduksi akan disajikan dalam bentuk klasifikasi data. Sebagai tahap akhir data akan diverifikasi, hal ini dilakukan karena data perlu ditafsirkan serta diklasifikasikan menurut fokus penelitian yang akan dijawab. Data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan teknik dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskripsi atau uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Penelitian dalam hal ini melakukan observasi dan wawancara kepada subjek yaitu guru kelas tunagrahita, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa tunagrahita yang memiliki perilaku seksual lebih sering muncul dan kepala sekolah selaku pimpinan sekolah, juga dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dalam waktu lima minggu terhitung

dari 7 Februari 2022 sampai dengan 14 Maret 2022, dalam melakukan wawancara peneliti mengalami kendala berupa kesulitan dalam menemui beberapa guru kelas karena beberapa guru sedang menjalani masa isolasi mandiri. Dengan demikian maka dapat dikumpulkan data mengenai peran guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita di SLB Negeri 3 Banjarmasin, pelaksanaan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita di SLB Negeri 3 Banjarmasin, dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita di SLB Negeri 3 Banjarmasin, untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Peran Guru Kelas dalam Memberikan Bimbingan Pendidikan Seksual pada Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 3 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara pada tanggal 9 Februari 2022 dengan guru kelas tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Banjarmasin mengenai peran guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita tingkat SMP dan SMA dan dikuatkan dengan informasi dari para siswa tunagrahita bahwa guru kelas sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai tujuh orang guru kelas tunagrahita yang diantaranya empat orang guru kelas tunagrahita tingkat SMP dan dua orang guru kelas tunagrahita tingkat SMA. Secara spesifik peran guru kelas dalam memberikan bimbingan

pendidikan seksual pada siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Banjarmasin dapat diurai dalam penjelasan berikut ini:

a. Hasil wawancara dengan guru kelas VII C (Bapak RA)

Adapun yang dilakukan RA selaku guru kelas VII C sebagai wujud pemberian bimbingan yang berperan terhadap pendidikan seksual pada siswa tunagrahita yaitu dengan cara sebagai berikut:

“Jadi untuk tunagrahita itu sendiri kita penyampaiannya mungkin secara pengarahan harus ditekankan, kalau tunagrahita itu kan agak berat jadi apa yang tidak boleh itu yang harus kita tekankan, dijelaskan dalam bentuk visual seperti foto atau video ini tidak boleh itu tidak boleh, cuman harus ditekankan berulang-ulang”¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita dengan cara memberikan arahan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan terkait perilaku seksual sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa. Karena siswa tunagrahita memiliki perbedaan *inteligensi* dengan siswa normal pada umumnya sehingga guru harus memberikan bimbingan atau arahan tentang pendidikan seksual secara insidental (sewaktu-waktu) agar siswa tunagrahita dapat memahami dengan benar dan menerapkan secara mandiri arahan yang diberikan oleh guru kelas.

“Yang saya berikan itu lebih ke ceramah dan kalau saya sendiri menggunakan dalam bentuk visual, lewat handphone atau misalnya ada monitor bisa menggunakan monitor. Tapi saya kadang memakai laptop.”²

¹Wawancara dengan RA Guru Kelas VII C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

²Wawancara dengan RA Guru Kelas VII C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru kelas melakukan bimbingan pendidikan seksual menggunakan layanan informasi seperti ceramah. Guru kelas juga menggunakan media visual dalam membantu pelaksanaan bimbingan seperti menampilkan video dan foto tentang pembelajaran pendidikan seksual melalui gawai, monitor, dan laptop. Karena pendidikan seksual merupakan suatu pelajaran yang abstrak maka dari itu perlu menampilkan foto atau video yang berkaitan dengan apa yang sedang diajarkan agar siswa mampu dengan mudah memahami bimbingan yang diberikan guru kelas.

“Biasanya mungkin sekitar seminggu atau dua minggu sekali saya menyampaikan bimbingan pendidikan seperti itu dan materi yang saya berikan tergantung dari pelajaran tematik, misalnya dalam pelajarannya ada pengarahan tentang itu, ya mungkin lebih di spesifikkan lagi pelajaran tentang itu”³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru kelas memberikan bimbingan pendidikan seksual secara khusus dalam setiap seminggu atau dua minggu sekali. Hal itu dikarenakan guru kelas memberikan bimbingan pendidikan seksual sesuai dengan pelajaran tematik. Apabila di dalam pelajaran tematik yang sedang diajarkan terdapat pelajaran tentang pendidikan seksual maka guru kelas akan menjelaskan atau memberi arahan secara spesifik kepada siswa tunagrahita.

³Wawancara dengan RA Guru Kelas VII C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

“untuk materi organ reproduksi saya belum sampai ke arah situ, karena kita menyesuaikan kemampuan siswa, tapi menjaga kesehatan tubuh pernah saya sampaikan menggunakan bentuk visual. Kalau untuk penyimpangan atau kekerasan seksual itu kita menyesuaikan materi dan video, dari video itu kita terangkan bahwa ini bagian yang tidak boleh disentuh. Seperti kepada sesama teman bagian ini yang tidak boleh disentuh, begitu. Jadi saya lebih banyak pengarahan saja, dibantu dengan video. Setelah menonton video baru saya jelaskan.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru kelas tetap akan menyesuaikan materi yang diberikan dengan kemampuan siswa tunagrahita, seperti yang pernah RA pernah ajarkan tentang menjaga kesehatan seksual dan penyimpangan dan kekerasan seksual beserta dampaknya. Beliau juga menegaskan bahwa proses pemberian bimbingan pendidikan seksual diberikan lebih dominan dalam bentuk pengarahan dan penekanan mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau disentuh.

“kalau untuk siswi yang menstruasi tidak begitu dalam saya menjelaskan karena dari sekolah sudah ada sosialisasi jadi dari situ saya hanya menekankan saja kalau misalnya lagi sakit atau bagaimana berarti itu tandanya lagi menstruasi”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah juga memberikan sosialisasi tentang pendidikan seksual kepada siswa terutama siswa dalam kategori remaja keatas. Kemudian dari sosialisasi tersebut akan ditekankan lagi oleh guru kelas kepada siswa tunagrahita.

⁴Wawancara dengan RA Guru Kelas VII C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

⁵Wawancara dengan RA Guru Kelas VII C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

*“kesulitannya tergantung dari siswanya masing-masing kalau daya tangkap siswanya sulit”*⁶ Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita adalah kurangnya daya tangkap siswa dalam memahami materi yang diberikan sehingga perlunya pengulangan dalam memberikan arahan pada siswa agar siswa dapat mengingat dan memahami materi atau arahan yang diberikan.

b. Hasil wawancara dengan guru kelas VII C dan VII C1 (Ibu E)

E adalah guru kelas VII C dan VII C1 dimana dari empat orang siswanya satu diantaranya merupakan siswa tunagrahita kategori C1. Adapun yang dilakukan E sebagai wujud pemberian bimbingan yang berperan terhadap pendidikan seksual pada siswa tunagrahita yaitu dengan cara sebagai berikut:

*“layanan bimbingan saya ya secara lisan, secara tindakan. Misalkan ganti baju harus di WC, kita ajak ke WC agar tidak malu. Itu saja yang ringan-ringan saja. Seperti yang laki-laki sering saya kasih pesan kalau di WC tolong pintunya ditutup agar tidak didorong dengan temannya begitu saja”*⁷

*“materi biasanya untuk anak C kan ada Bina Diri ya. Disitu seperti diajak ganti baju kita ajak ke WC, kalau materi yang tertulis tidak begitu ada secara tindakan dan teguran saja”*⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru kelas memberikan bimbingan pendidikan seksual tidak dengan

⁶Wawancara dengan RA Guru Kelas VII C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

⁷Wawancara dengan E Guru Kelas VII C dan C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

⁸Wawancara dengan E Guru Kelas VII C dan C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

tertulis melainkan secara lisan dan tindakan kepada siswa tunagrahita. Selain itu juga ada program khusus yang bernama Bina Diri, di program tersebut guru kelas juga dapat memberikan bimbingan pendidikan seksual. Dalam memberikan bimbingan guru kelas hanya memberikan hal-hal yang mudah dipahami siswa dan hal-hal yang dilakukan sehari-hari seperti berganti baju, ke toilet, dan lain sebagainya.

“Saya memberikan bimbingan pendidikan seksual itu bisa dibilang cukup sering, contohnya seperti tadi mereka misalnya ganti baju olahraga, kalau yang C ini kan rasa malunya kurang. Itu yang perempuan C1 mau ganti baju didepan temannya, terus kata saya gini ih malu jangan di depan teman laki-laki. Ya hampir tiap minggu harus dibilangin, dia tidak akan mengerti soalnya. Kalau yang laki-laki lumayan lah, kalau disini yang perempuan aja yang rasa malunya itu lebih kurang paham”⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa tunagrahita memiliki rasa malu yang kurang baik sehingga siswa belum memahami tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat ada lawan jenis. Terutama siswa perempuan yang dikategorikan C1 memang memiliki rasa malu yang kurang baik dari siswa tunagrahita dengan kategori C yang ada di kelas tersebut sehingga guru kelas harus terus memberikan arahan kepada siswa jika siswa sedang ingin berganti baju olahraga, buang air kecil atau buang air besar.

⁹Wawancara dengan E Guru Kelas VII C dan C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

“Sistem reproduksi saya tidak ada sampaikan, belum sampai situ. Karena pemahaman siswanya belum sampai sana. Tapi kalau ada guru IPA atau Biologi yang menjelaskan lebih bagus lagi, kalau untuk materi menjaga kesehatan seksual seperti menjaga kesehatan miss v itu saya sampaikan secara lisan saja, seperti kalau habis buang air kecil harus dibersihkan, seperti itu saja.”¹⁰

“kalau penyimpangan atau pelecehan seksual itu saya hanya sekilas menasehati seperti bila anak laki-laki ingin ke wc saya bilang jangan bersama teman, takutnya menghina temannya atau gimana, ada yang mengolok-olok nanti sampai terbawa keluar kan membuat tidak percaya diri atau gimana gitu.”¹¹

“...dan untuk media saya tidak ada paling video saja sesekali.”¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual E hanya memberikan pelajaran hal-hal yang dapat dipahami dan diaplikasikan sehari-hari oleh siswa tunagrahita, seperti menjaga kesehatan alat kelamin dan perilaku seksual yang tidak boleh dilakukan. Guru kelas sesekali menggunakan media visual berupa video yang digunakan untuk memperjelas dari bimbingan atau arahan yang diberikan.

“kesulitannya ya harus dinasehati berkali-kali tidak bisa sekali dua kali saja. Kalau anak umumnya kan sekali dinasehati sudah bisa mengerti, sedangkan mereka harus terus dinasehati.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kesulitan guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual kepada siswa tunagrahita adalah dengan terus memberikan

¹⁰Wawancara dengan E Guru Kelas VII C dan C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

¹¹Wawancara dengan E Guru Kelas VII C dan C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

¹²Wawancara dengan E Guru Kelas VII C dan C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

¹³Wawancara dengan E Guru Kelas VII C dan C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

bimbingan atau nasehat secara terus-menerus pada waktu tertentu. Karena siswa tunagrahita memiliki perbedaan mengenai pemahamannya dengan siswa normal pada umumnya.

c. Hasil wawancara dengan guru kelas VIII C (Ibu SA)

Adapun yang dilakukan SA selaku guru kelas VIII C sebagai wujud pemberian bimbingan yang berperan terhadap pendidikan seksual pada siswa tunagrahita yaitu dengan cara sebagai berikut:

“Bila didalam pelajaran tertentu ada yang berkaitan dengan pendidikan seksual bisa juga dimasukkan sedikit atau juga kita ada pelajaran program khusus (bina diri) biasanya kita masukkan masalah pendidikan seksual cuman tidak sedetail itu. Karena pemahamannya kan berbeda dengan anak normal, paling menekankan mana yang baik mana yang tidak.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru kelas memberikan bimbingan pendidikan seksual apabila ada pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan seksual dan pada program khusus atau yang disebut dengan bina diri. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan pemahaman siswa sehingga guru kelas lebih fokus pada hal-hal yang menunjukkan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

“untuk organ reproduksi kita belum ada membahas karena kita berpedoman pada kurikulum. Apa yang ada di buku belum ada membahas yang seperti itu, karena kan ini SLB mungkin di kurikulum kelas B mungkin ada kalau saya lihat di buku C belum ada yang membahas itu, jadi itu dari kita aja, tapi untuk mengenalkan itu kami tidak ada”¹⁵

¹⁴Wawancara dengan SA Guru Kelas VIII C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

¹⁵Wawancara dengan SA Guru Kelas VIII C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

“kalau menjaga kesehatan seksual itu kan masuk di program khusus kita kana da cara merawat diri, ya bina diri dial ah, cara mandi, cara nyetrika baju dan lain-lain”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa materi tentang organ reproduksi tidak disampaikan oleh guru kelas karena tidak terdapat di kurikulum dan buku ajar yang digunakan guru kelas tunagrahita. Adapun materi tentang menjaga kesehatan seksual diberikan pada program khusus bina diri. Dalam program khusus tersebut guru kelas akan memberikan bimbingan berupa hal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti cara mandi, menyetrika baju, dan lain-lain.

“saya memberikan nasihat, arahan begitu saja. Media saya pernah menggunakan video. Kita menggunakan media sesuai pelajarannya, seperti sikat gigi berarti medianya sikat gigi, kita langsung praktik”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual berupa nasihat dan arahan pada siswa. Media yang digunakan guru kelas menyesuaikan pelajaran seperti yang pernah digunakan berupa video. Adapun media lain yang digunakan menyesuaikan pelajaran seperti praktik sikat gigi, maka media yang digunakan adalah sikat gigi.

“kesulitannya yak arena tingkat pemahaman anak C kan tidak sama IQ nya lemah. Tapi C yang saya pegang ini termasuk ringan ya jadi tidak terlalu sulit, cuman ya harus di ulang-ulang saja. Memberikan bimbingan pendidikan seksual setidaknya sekali seminggu”¹⁸

¹⁶Wawancara dengan SA Guru Kelas VIII C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

¹⁷Wawancara dengan SA Guru Kelas VIII C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

¹⁸Wawancara dengan SA Guru Kelas VIII C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh guru kelas tidak terlalu sulit karena siswa tunagrahita dibawah bimbingan SA merupakan jenis tunagrahita ringan. Namun dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual seperti ini harus diulang terus-menerus kepada siswa tunagrahita setidaknya sekali dalam seminggu.

d. Hasil wawancara dengan guru kelas IX C (Ibu JR)

Adapun yang dilakukan JR selaku guru kelas IX C sebagai wujud pemberian bimbingan yang berperan terhadap pendidikan seksual pada siswa tunagrahita yaitu dengan cara sebagai berikut:

“kita lebih ke pengenalan pubertas aja, seperti bagaimana ciri laki-laki pubertas dan perempuan pubertas seperti apa itu saja. Tidak setiap hari menyampaikan tapi apabila ada materinya ditematik bisa diselipkan sedikit-sedikit. Kalau media saya paling menggunakan handphone seperti video dan foto”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemberian bimbingan pendidikan seksual oleh guru kelas dilakukan apabila ada materi yang sesuai dalam buku pelajaran tematik dan pemberian bimbingannya tidak dilakukan setiap hari. dalam pemberian bimbingan pendidikan seksual guru kelas lebih berfokus pada pengenalan pubertas yang terkadang diselipkan dalam pembelajaran. Adapun media yang digunakan guru kelas adalah menggunakan video dan foto.

¹⁹Wawancara dengan JR Guru Kelas IX C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

“untuk menjaga kesehatan reproduksi itu ada kadang-kadang di program khusus, seperti cara mandi dibersihkan seperti itu saja. Cuma tidak terlalu rinci juga hanya secara umum saja.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam memberikan bimbingan tentang menjaga kesehatan reproduksi kadang dilakukan dalam program khusus, seperti memberikan arahan untuk membersihkan tubuh saat mandi. Dalam pemberian bimbingannya guru kelas hanya menyampaikan secara umum karena menyesuaikan kemampuan pemahaman siswa tunagrahita.

“kesulitan ya harus diulang-ulang karena IQ nya kurang misal minggu depan belum paham diulang lagi sedikit-sedikit, karena buku tematik ini juga berulang-ulang”²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual adalah karena IQ siswa tunagrahita lebih rendah dari siswa normal pada umumnya, maka guru kelas harus memberikan bimbingan terus menerus secara berulang setiap minggu apabila ada siswa yang belum memahami materi dalam bimbingan.

e. Hasil wawancara dengan guru kelas IX C1 (Ibu SJ)

Adapun yang dilakukan SJ selaku guru kelas IX C1 sebagai wujud pemberian bimbingan yang berperan terhadap pendidikan seksual pada siswa tunagrahita yaitu dengan cara sebagai berikut:

²⁰Wawancara dengan JR Guru Kelas IX C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

²¹Wawancara dengan JR Guru Kelas IX C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

“Kami ada program khusus jadi disitu disisipkan penyampaian tentang pendidikan seksual. Setiap seminggu sekali setiap hari jum’at kalau tidak salah. Jadi disana diberitahu bagaimana saat menstruasi, bagaimana memakai pembalut, bagaimana melepasnya, sekarang sudah bisa. Terkadang duduknya suka mengangkang, jadi saya kasih tahu itu tidak baik nanti teman laki-lakinya melihat. Jadi diajari sedikit-sedikit”²²

“kadang juga siswa perempuannya suka membuka jilbab di dalam kelas saya tegur. Saya bilang jelek kalo dilepas jilbabnya. Kalau dipakai jilbabnya cantik. Ya giitu di sanjung-sanjung dia nurut saja kalau C1 ini...”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemberian bimbingan pendidikan seksual dilakukan dalam program khusus yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari jum’at. Bimbingan yang diberikan dalam program khusus merupakan bimbingan dalam hal kehidupan sehari-hari seperti cara memakai dan melepas pembalut bagi siswi tunagrahita. Selain dalam program khusus guru kelas juga menyampaikan bimbingan pendidikan seksual yang diselipkan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan apabila terdapat perilaku siswa yang mengarah pada perilaku seksual.

“ada murid saya satu ini laki-laki. Kayanya dia ini ada melihat di handphone atau dimana dirumah kita kan tidak tahu ya. Jadi saya ada melihat dia dikelas memegang kemaluannya jadi saya kasih tahu bahwa itu tidak boleh, tidak baik, kamu masih sekolah tidak boleh begitu. Begitu saja, kalau mengarah kesitu saya tidak bisa menyampaikan karena dia juga pemahamannya tidak sampai karena kan di bawah sekali IQ nya”²⁴

“karena pernah ada siswa yang mengaku pernah menonton video porno, katanya dia melihat di handphone ayahnya. Jadi saya langsung konfirmasi ke orangtuanya tolong handphonoenya jangan

²²Wawancara dengan SJ Guru Kelas IX C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

²³Wawancara dengan SJ Guru Kelas IX C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

²⁴Wawancara dengan SJ Guru Kelas IX C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

dikasihkan dengan anaknya. Lalu saya bilang ke anaknya jangan lagi menonton video seperti itu, lebih baik nonton kartun”²⁵

“kadang saya melihat siswa ada yang memegang kemaluannya. Saya bilang itu tidak boleh kalau sakit bilang ya. Jadi saya konfirmasi dengan orangtuanya bahwa tadi anaknya begini, orangtuanya sangat berterimakasih sudah ditegur”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa selain dalam program khusus guru kelas juga memberikan bimbingan pendidikan seksual pada saat pembelajaran berlangsung. Guru kelas akan memberikan nasihat, arahan atau bimbingan pada siswa yang memiliki perilaku seksual dengan bahasa dan cara yang mudah dipahami oleh siswa tunagrahita. Kemudian guru kelas mengkonfirmasikan pada orangtua siswa tersebut agar dapat diberi perhatian dan pengawasan kepada siswa dirumah.

“biasanya kalau menstruasi orangtua pasti bilang ke saya kalau anaknya sedang menstruasi. Jadi saya juga setiap hari bawa softex. Jadi kalau ada anak yang haid saya ajak ke WC, saya tanyakan bisa tidak masangnya, saya ajarkan memasang softex walau terbalik-balik tapi sekarang sudah bisa mandiri”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa orangtua siswa selalu mengkonfirmasi kepada guru kelas apabila ada siswa yang sedang menstruasi agar guru kelas dapat memberikan pengawasan, perhatian dan arahan kepada siswa yang sedang menstruasi tersebut. Guru kelas juga selalu membawa pembalut setiap hari untuk berjaga-jaga jika diperlukan siswa.

²⁵Wawancara dengan SJ Guru Kelas IX C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

²⁶Wawancara dengan SJ Guru Kelas IX C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

²⁷Wawancara dengan SJ Guru Kelas IX C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

*“kadang juga ada saya melihat siswa laki-laki yang kemaluannya nampak membesar, jadi saya coba alihkan perhatiannya dengan bernyanyi jadi dia rileks”*²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perilaku seksual siswa yang diketahui oleh guru kelas, seperti salah satu siswa laki-laki mengalami ereksi. Sehingga guru kelas mencoba mengalihkan perhatian dan pikiran dengan cara mengajak siswa bernyanyi. Setelah bernyanyi ereksi yang dialami siswa laki-laki tersebut mulai berkurang.

*“kesulitannya ya itu tidak paham kalau sekali aja dibilangi harus berulang-ulang sampai sekarang”*²⁹ Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita adalah harus dilakukan nasihat, arahan atau bimbingan secara terus-menerus.

f. Hasil wawancara dengan guru kelas XI C (Ibu FR)

Adapun yang dilakukan FR selaku guru kelas XI C sebagai wujud pemberian bimbingan yang berperan terhadap pendidikan seksual pada siswa tunagrahita yaitu dengan cara sebagai berikut:

“kalau mata pelajaran khusus tidak ada, tapi kalau menasihati itu selalu. Karena tahu saja kan tunagrahita kalau keinginannya kuat di umur remaja ini. Cuman kan apa yang mereka lakukan itu di luar kehendak mereka juga. Jadi sambil dibilangi saja terus. Seperti misalnya tidak boleh pacaran, tidak boleh terlalu dekat dengan laki-laki seperti itu dibilangi terus. Soalnya kasus seperti di

²⁸Wawancara dengan SJ Guru Kelas IX C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

²⁹Wawancara dengan SJ Guru Kelas IX C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

SLB ini kan sering ada laki-laki dan perempuan yang begitu-begitu. Jadi menasihati itu hampir setiap hari.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pendidikan seksual tidak termasuk dalam pelajaran khusus sehingga bimbingan pendidikan seksual dilakukan oleh guru kelas dengan memasukkan pada pembelajaran dalam bentuk nasihat dan arahan. Guru kelas mengatakan bahwa siswa tunagrahita yang sudah remaja sudah memiliki keinginan seksual seperti layaknya siswa normal pada umumnya. Namun siswa tunagrahita tidak memahami apa yang dilakukannya, maka dari itu guru kelas merasa perlu memberikan nasihat dan arahan kepada siswa tunagrahita setiap hari.

“paling seperti misalnya ada yang lewat dia negur, yang begitu langsung dibilangi, kalau terstriktur tidak ada. Tapi ada pelajaran bina diri kadang dimasukkan yang masalah seksual, tapi titik berat bina diri itu pada kegiatan sehari-hari misalnya menggosok baju, melipat baju seperti itu.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa bimbingan pendidikan seksual juga dapat dimasukkan pada pelajaran bina diri, namun bimbingan yang diberikan hanya pelajaran yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari seperti menggosok baju, melipat baju, dan lain sebagainya.

“untuk menjelaskan organ reproduksi ada, mata pelajaran IPA kalau itu. Kalau misalnya yang tidak boleh disentuh itu payudara, itu biasanya dimasukkan di pelajaran IPA. Menyampaikannya seperti biasa aja, karena mereka ini kan C ringan lebih paham aja. Kalau C1 kan kita harus menyebutkan organnya

³⁰Wawancara dengan FR Guru Kelas XI C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

³¹Wawancara dengan FR Guru Kelas XI C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

kaya misalnya harus ada contoh gambarnya sedangkan mereka ini sama aja, seperti datang bulan sudah bisa sendiri. Kalau C1 datang bulan masih harus dibantu orangtuanya. Kalau mereka ini datang bulan sudah paham aja, kalau kencing harus tutup pintu sudah paham aja.”³²

“kalau menyampaikan tentang identifikasi baligh pada laki-laki belum pernah, tapi salah satu siswa laki-laki saya ini paham aja tentang mimpi basah, mandi wajib karena dia juga ikut majelis. Maksudnya saya tidak mengukur pemahaman dia lebih dalam tapi waktu saya nanya-nanya dia juga sudah paham, berarti kan dari orangtuanya sudah ada pemahaman juga. Kalau saya lebih lanjut menjelaskan itu tidak ada mungkin lebih ke guru agama.”³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru kelas memberikan penjelasan tentang organ reproduksi kepada siswa tunagrahita ringan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh siswa. Beberapa pelajaran yang pernah diberikan kepada siswa tunagrahita yaitu seperti bagian yang boleh dan tidak boleh disentuh dan menstruasi. Guru kelas merasa lebih mudah untuk memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita ringan karena mereka sudah dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru kelas walaupun tanpa alat bantu seperti foto atau video serta siswa tunagrahita juga sudah mandiri dalam menangani saat masa mentruasi dan saat buang air di toilet. Kemudian ada satu siswa tunagrahita laki-laki yang sudah mengerti mengenai mimpi basah dan mandi wajib karena siswa tersebut mendapat bimbingan dari orangtua

³²Wawancara dengan FR Guru Kelas XI C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

³³Wawancara dengan FR Guru Kelas XI C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

dan mengikuti majelis. Maka guru kelas tidak terlalu mendalam memberikan bimbingan atau arahan tentang identifikasi baligh.

“tentang penyimpangan atau kekerasan seksual dan dampaknya pernah, misalnya berciuman dan yang lain-lain itu disampaikan saja. Karena takutnya di jalan ada orang jahat kan itu diluar kita kan, tapi tetap disampaikan saja”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru kelas pernah memberikan penjelasan tentang bahaya penyimpangan dan kekerasan seksual beserta dampaknya agar siswa dapat menjaga diri saat diluar sekolah.

“media ada, seperti patung organ tubuh kan ada bagian payudaranya, selain itu seperti video di youtube. Kita kan harus menunjukkan walaupun sedikit kurang enak menunjukkan. Jadi kalau pelajaran tentang perempuan maka yang perempuan yang melihat, kalau pelajaran tentang laki-laki maka yang melihat juga laki-laki”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa media yang digunakan guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita adalah alat peraga patung manusia dan video dari youtube. Dalam memberikan bimbingan guru kelas mengkhususkan video yang akan diperlihatkan sesuai jenis kelamin. Video tentang pendidikan seksual perempuan akan diperlihatkan pada siswi tunagrahita sedangkan video tentang pendidikan seksual laki-laki akan diperlihatkan pada siswa tunagrahita.

³⁴Wawancara dengan FR Guru Kelas XI C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

³⁵Wawancara dengan FR Guru Kelas XI C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

“kalau di kelas ini kan C, kalau C yang saya pegang ini kan agak tanggung, mereka bisa videocall, chatingan. Nah kadang yang lebih sulitnya itu malah anak yang seperti ini dikasih tahu tentang sex atau apa-apa dibandingkan dengan C1. Hampir setiap hari marah-marah kalau misalnya ada laki-laki lewat nanti ada yang ngeliatin, yang perempuannya disini suka juga diliatin dan suka ngeliatin juga, seperti itu lah namanya anak yang begini paham-paham aja”³⁶

“sebenarnya menyampaikan itu tidak ada kesulitan, tapi ya tadi lebih kepada menyampaikan kemudian kita perhatikan tingkah laku, artinya penerapan dari apa yang kita sampaikan itu yang lebih sulit. Seperti mengawasi itu beban malah karena kalau terjadi apa-apa kelas kan tanggung jawabnya ke wali kelas juga”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual adalah mengawasi penerapan siswa tunagrahita terhadap penjelasan guru kelas pada kehidupan sehari-hari di sekolah. Karena hampir setiap hari antar siswa di kelas maupun dengan siswa kelas lain suka berbuat jahil dengan teman lawan jenisnya. Walaupun guru kelas sudah memberikan teguran untuk tidak lagi berbuat jahil seperti melirik atau menyentuh lawan jenisnya namun siswa tetap mengulangnya sehingga guru kelas harus menegur dan memberi nasihat hampir setiap hari pada siswa tunagrahita.

³⁶Wawancara dengan FR Guru Kelas XI C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

³⁷Wawancara dengan FR Guru Kelas XI C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

g. Hasil wawancara dengan guru kelas XI C (Ibu N)

Adapun yang dilakukan N selaku guru kelas XI C1 sebagai wujud pemberian bimbingan yang berperan terhadap pendidikan seksual pada siswa tunagrahita yaitu dengan cara sebagai berikut:

“Kalo anak seperti ini tidak terlalu itu, tidak berminat dengan lawan jenis. Cuma ada tahun kemarin yang perempuan dia tahunya mau kawin tapi dia tidak mengerti kawin itu apa. tapi untuk seks tidak ngerti memang belum paham, lebih paham tunagrahita biasa dia”³⁸

“kalau arahan cuman seperti kalau pipis kunci pintu, resleting dirapikan, itu aja. Karena memang tidak ada pikiran kesana anak-anaknya jadi untuk saat ini aman-aman saja. Tidak pernah mengganggu mencolek, tidak pernah”³⁹

“kalau tentang bagian yang boleh dan tidak boleh disentuh ada, tapi untuk selebihnya tidak pernah dan tidak kepikiran juga saya menyampaikan karena anak-anaknya tidak paham. Missal ini tidak boleh disentuh ya, ini nya itu apa dia masih belum paham. Kalaupun ada saya secara umum aja menyampaikannya”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru kelas tidak terlalu fokus dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita karena siswa tunagrahita yang diajarkan adalah jenis tunagrahita sedang sehingga dari pengamatan guru kelas siswa tidak terlalu tertarik dengan masalah seksual seperti tidak ada ketertarikan dengan lawan jenis dan tidak ada pembahasan dari siswa mengenai seksual. Bimbingan pendidikan seksual yang diberikan guru kelas pada siswa tunagrahita sedang hanya berupa arahan seperti mengunci pintu saat berada di toilet,

³⁸Wawancara dengan N Guru Kelas XI C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

³⁹Wawancara dengan N Guru Kelas XI C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

⁴⁰Wawancara dengan N Guru Kelas XI C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

merapikan kancing baju dan menjelaskan bagian yang boleh dan tidak boleh disentuh secara umum.

“...cuman di program khusus bina diri itu saja yang juga saya sampaikan secara umum tidak spesifik”⁴¹

“Alhamdulillah anak-anak yang sudah haid itu ada orangtua yang memberi tahu saya, bu itu anak saya menstruasi hari ini, jadi itu saya bawa celana dan pembalut, kalau tembus tolong didampingi ya”⁴²

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru kelas juga memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa pada mata pelajaran khusus bina diri dengan menyampaikan secara umum sesuai pemahaman siswa. Jika ada siswa yang mengalami menstruasi orangtua siswa mengkonfirmasi kepada guru kelas agar dapat mendampingi dan mengawasi siswa yang menstruasi.

“kesulitannya itu kadang miss komunikasi, maksudnya ada yang kita tidak paham maksud anak apa karena ada yang cadel, tidak sampai bicara dan pemahaman mereka juga”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita sedang adalah sulit memahami saat siswa berbicara karena beberapa siswa mengalami kesulitan berbicara seperti tidak sampai bicara atau cadel. Selain itu, pemahaman siswa yang kurang dalam memahami tentang pendidikan

⁴¹Wawancara dengan N Guru Kelas XI C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

⁴²Wawancara dengan N Guru Kelas XI C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

⁴³Wawancara dengan N Guru Kelas XI C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

seksual membuat guru kelas kebingungan dalam memberikan bimbingan yang lebih mendalam.

h. Kesimpulan Hasil Wawancara Guru Kelas Tunagrahita

Dari hasil wawancara dengan tujuh orang guru kelas tunagrahita di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa guru kelas sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita. Rata-rata semua guru kelas tunagrahita tingkat SMP dan SMA pernah memberikan bimbingan pendidikan seksual walaupun sekurangnya hanya dalam bentuk teguran atau nasihat kepada siswa yang memunculkan perilaku seksual, selain memberikan teguran atau nasihat guru kelas juga memberikan bimbingan dalam bentuk arahan seperti mengarahkan siswa perempuan yang sedang menstruasi untuk memasang pembalut dan mengarahkan untuk mengunci pintu saat di dalam toilet. Guru kelas akan memberikan penjelasan jika terdapat pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan seksual dalam materi tematik yang sedang diajarkan. Selain itu guru kelas tunagrahita juga memberikan bimbingan pendidikan seksual dalam program khusus bina diri berupa praktik yang dapat diaplikasikan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa tunagrahita.

Untuk memaksimalkan pemberian bimbingan guru kelas menggunakan video dan foto untuk memudahkan siswa dalam memahami penjelasan dari guru kelas. Adapun kesulitan yang

dialami guru kelas adalah sering mengulang kembali arahan yang diberikan kepada siswa tunagrahita agar pemahaman siswa tentang pendidikan seksual dapat dipahami dengan baik dan dapat dipraktikkan secara mandiri. Selain itu, guru kelas harus selalu mengawasi siswa tunagrahita apabila terjadi perilaku siswa yang kurang baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain atau lawan jenis.

i. Hasil Wawancara dengan Kepala SLBN 3 Banjarmasin

Berdasarkan data hasil wawancara dengan tujuh guru kelas tunagrahita tingkat SMP dan SMA SLB Negeri 3 Banjarmasin di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa peran guru kelas sangat penting dalam memberikan bimbingan pendidikan, hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah SLB Negeri 3 Banjarmasin sebagai berikut:

“peran guru kelas dalam memberikan pendidikan seksual itu sangat penting sekali, sangat besar. Soalnya biasanya orangtua tidak dipatuhi oleh anak-anak. Jadi kalau anak tunagrahita cenderung lebih patuh kepada gurunya. Jadi memang perannya sangat penting.”⁴⁴

“sangat memperbolehkan, misalnya contohnya tetapi guru yang sesama jenisnya ya. Maksudnya guru perempuan mengajarkan saat menstruasi itu bagaimana menanganinya. Terus kemudian bagi anak kalo sudah berkembang apa-apa saja yang tidak boleh disentuh orang lain. Kemudian juga anak laki-laki, kemudian tidak boleh berduaan. Sebetulnya kan mereka melakukan tanpa ada pemahaman itu yang kami khawatirkan, jadi masing-masing guru itu memberikan pembelajaran pada anak didiknya.”⁴⁵

⁴⁴Wawancara dengan S Kepala SLB Negeri 3 Banjarmasin pada tanggal 4 Maret 2022.

⁴⁵Wawancara dengan S Kepala SLB Negeri 3 Banjarmasin pada tanggal 4 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SLB Negeri 3 Banjarmasin memperbolehkan dan menganjurkan setiap guru memberikan bimbingan pendidikan seksual pada anak didiknya. Hal ini karena khususnya siswa tunagrahita dalam melakukan sesuatu atau dalam berperilaku tidak atas dasar pemahaman yang baik sehingga siswa tunagrahita dapat berperilaku tidak sesuai norma dan agama. Selain itu karena siswa tunagrahita cenderung akan mematuhi seorang guru maka hal ini menjadi peluang yang baik dalam menanamkan pendidikan seksual selain pendidikan seksual yang diberikan di rumah siswa masing-masing.

j. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2022 pukul 09.00 WITA di kelas VII C, guru kelas melaksanakan bimbingan pendidikan seksual dengan menggunakan jenis layanan bimbingan informasi seperti ceramah dalam mengenalkan anggota tubuh dan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Selain itu guru kelas juga menjelaskan tentang cara yang dilakukan saat mengalami pelecehan seksual dan masa pubertas serta menjaga kesehatan reproduksi. Guru kelas juga menggunakan media video youtube untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan kemudian guru kelas menjelaskan kembali

secara rinci dan mengulang kembali ingatan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan.

Selain itu, dari hasil pengamatan peneliti terhadap observasi pelaksanaan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita dapat diketahui bahwa siswa aktif bertanya mengenai perilaku seksual seperti menanyakan tentang pacaran, ciuman, dan berdekatan dengan lawan jenis. Dalam observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa ada salah satu siswi tunagrahita di kelas tersebut yang memiliki rasa keingintahuan tinggi terhadap seksualitas dan lebih sering memunculkan perilaku seksual seperti sering mengejar teman laki-laki, ingin menyatakan cinta dengan seseorang dan bergandengan tangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022 pukul 10.00 WITA di kelas XI C, guru kelas melaksanakan bimbingan pendidikan seksual dengan menggunakan jenis layanan bimbingan informasi seperti ceramah dan tanya jawab dalam mengenalkan bagian tubuh dan fungsinya. Selain itu, guru kelas juga memaparkan materi tentang masa pubertas, aktivitas seksual serta kekerasan dan pelecehan seksual. Media yang digunakan guru kelas dalam memberikan bimbingan adalah berupa papan tulis. Setelah memaparkan materi dan siswa mencatat materi guru kelas memberikan beberapa soal untuk evaluasi pemahaman siswa tentang materi yang telah dipaparkan.

Dari hasil pengamatan pada observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa siswa tunagrahita sudah cukup memahami tentang perilaku seksual seperti bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh dan berpacaran. Selain itu siswa masih belum memahami istilah pubertas, tetapi siswa perempuan sudah memahami hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan saat haid. Hal lain yang peneliti ketahui adalah ada salah satu siswa laki-laki yang masih kurang paham mengenai mimpi basah, namun dari keluarganya sudah pernah disampaikan. Peneliti juga mengetahui bahwa guru kelas menempatkan tempat duduk siswa laki-laki dan perempuan secara terpisah di sisi kiri dan sisi kanan kelas agar menghindari perilaku yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 2 Maret 2022 pada pukul 11.00 WITA di kelas IX C, guru kelas memberikan bimbingan pendidikan seksual dengan menggunakan jenis layanan bimbingan informasi seperti ceramah dalam mengenalkan tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh dan identifikasi baligh. Guru kelas hanya menjelaskan secara lisan tanpa menggunakan media apapun saat pemberian bimbingan pendidikan seksual. Selain itu, dari hasil pengamatan peneliti pada observasi tersebut siswa cukup baik mendengarkan penjelasan dari guru kelas dan tidak adanya pengajuan pertanyaan dari siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Seksual pada Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 3 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara pada tanggal 9 Februari 2022 dengan guru kelas tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Banjarmasin mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita tingkat SMP dan SMA, terdapat beberapa faktor yaitu:

a. Faktor pendukung

“kalo menasihati itu di nasihati terus karena tahu aja kan tunagrahita kalau keinginannya kuat di umur segini remajanya. Hampir setiap hari marah-marah kalau misalnya ada siswa laki-laki lewat ngeliat ke dalam kelas, jadi siswa perempuannya juga kesenangan diliatin laki-laki. Kalau perilaku seksual siswanya cuman ada satu laki-laki yang suka menyentuh pipi teman perempuan padahal sudah ditegur”⁴⁶

“...kadang saya melihat ada siswa yang memegang kemaluannya, saya bilang jangan itu gak boleh kalau sakit ngomong ya”⁴⁷

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti kepada siswa tunagrahita dimana ada salah satu siswi tunagrahita yang memiliki ketertarikan pada lawan jenis sehingga sering ingin keluar kelas untuk bertemu laki-laki yang disukai. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa adanya perilaku siswa tunagrahita yang sudah memiliki ketertarikan pada lawan jenis dan terkadang siswa memunculkan perilaku seksualnya.

⁴⁶Wawancara dengan FR Guru Kelas XI C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

⁴⁷Wawancara dengan SJ Guru Kelas IX C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

Hal itu menjadi faktor pendukung guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita.

“Biasanya kalau menstruasi orangtua siswa pasti konfirmasi ke saya kalau anaknya sedang menstruasi. jadi saya juga setiap hari bawa pembalut.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa adanya konfirmasi orangtua kepada guru apabila ada siswi yang sedang menstruasi juga menjadi faktor pendukung guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswi yang sedang menstruasi dengan mengajarkan dan melatih siswi mengganti pembalut. Hal ini juga disampaikan oleh kepala SLB Negeri 3 Banjarmasin mengenai faktor pendukung pemberian bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita adalah kepercayaan orangtua dengan menyerahkan anaknya pada guru kelas dan kepercayaan orangtua kepada guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita.⁴⁹

“faktor pendukungnya kami selalu koordinasi dengan orangtua tentang apa yang disekolah sampaikan harus selaras dengan apa yang disampaikan dirumah, harus sinkron.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya koordinasi antara guru dan orangtua siswa tentang pelajaran yang disampaikan disekolah dapat diselaraskan dengan

⁴⁸Wawancara dengan SJ Guru Kelas IX C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

⁴⁹Wawancara dengan S Kepala SLB Negeri 3 Banjarmasin pada tanggal 4 Maret 2022.

⁵⁰Wawancara dengan E Guru Kelas VII C & C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

orangtua di rumah menjadi faktor pendukung guru kelas dalam memberikan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita.

“materi yang saya berikan tergantung dari pelajaran tematik, misalkan dalam pelajarannya ada pengarahannya tentang itu ya mungkin lebih dispesifikan lagi pelajaran tentang itu.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita adalah apabila ada materi pembelajaran dalam pembelajaran tematik yang berkaitan dengan pendidikan seksual, maka guru kelas akan menyampaikan lebih spesifik mengenai pendidikan seksual pada siswa tunagrahita.

“dari sekolah ada berupa penyuluhan bagi anak yang sudah remaja atau dewasa seperti tentang pergaulan bebas dan lain-lain, tapi untuk C1 ini gak paham kalau diberi penyuluhan jadi dari guru kelas aja yang harus bisa memberikan arahan”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa turut mengadakan penyuluhan untuk siswa yang sudah memasuki usia remaja mengenai pergaulan bebas dan materi lain yang dapat dikaitkan dengan pendidikan seksual. Namun untuk siswa tunagrahita sedang belum bisa memahami dengan baik materi yang disampaikan dalam penyuluhan maka guru kelas berperan penting dalam memberikan arahan kepada siswa secara terus-menerus di waktu tertentu agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Maka

⁵¹Wawancara dengan RA Guru Kelas VII C SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

⁵²Wawancara dengan Syahrijada, S.Pd, Guru Kelas IX C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

dari itu, adanya penyuluhan yang diselenggarakan sekolah dapat menjadi faktor pendukung guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa tunagrahita diketahui bahwa M siswa kelas VII C yang berusia 13 tahun dan B siswa VIII C yang berusia 19 tahun kurang memahami tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh serta kurang memahami tentang masa menstruasi dan mimpi basah. Maka dari itu pemberian bimbingan pendidikan seksual perlu diberikan secara terus-menerus kepada siswa tunagrahita agar dapat terus dipahami dan diingat sehingga siswa tunagrahita bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dan bisa menjaga dirinya sendiri.⁵³

*“anak-anak ini kaya gak ada pikiran kesana, kearah seks. Jadi sejauh ini tidak ada perilaku yang kearah sana juga, mengganggu, mencolek atau gimana karena mereka gk paham hal yang seperti itu masih belum sampai dan saya juga gak ada kepikiran memberikan yang terlalu seperti itu”*⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru kelas XI C1 dapat diketahui bahwa siswa tunagrahita di kelas XI C1 tidak ditemukan munculnya perilaku seksual seperti mengganggu lawan jenis dan sebagainya serta daya tangkap siswa dalam memahami sesuatu seperti pendidikan seksual sangat kurang sehingga hal ini

⁵³Wawancara dengan M dan B Siswa Tunagrahita Ringan SLBN 3 Banjarmasin, 10 Maret 2022.

⁵⁴Wawancara dengan N Guru Kelas XI C1 SLBN 3 Banjarmasin, 9 Februari 2022.

juga menjadi penghambat serta kesulitan bagi guru kelas dalam memberikan pendidikan seksual.

b. Faktor penghambat

“faktor penghambatnya itu dari lingkungan juga kadang-kadang kita mengajarkan hal-hal itu dianggap tabu. Kita dianggap oh gurunya kok membicarakan hal tabu dengan anaknya. Ya itu sebenarnya pandangan masyarakat terhadap pendidikan seksual sendiri. Itulah yang menjadi hambatan pembelajaran pendidikan seksual di sekolah”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan kepala sekolah SLB Negeri 3 Banjarmasin dapat diketahui bahwa adanya pandangan masyarakat yang menganggap tabu pemberian pendidikan seksual pada siswa khususnya siswa tunagrahita menjadi penghambat dalam pemberian pendidikan seksual tersebut.

C. Analisis Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, pada pembahasan ini penulis akan menganalisis tentang hasil data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan fokus penelitian yaitu peran guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita dan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya.

⁵⁵Wawancara dengan S Kepala SLB Negeri 3 Banjarmasin pada tanggal 4 Maret 2022.

1. Peran guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita di SLB Negeri 3 Banjarmasin.

Menurut analisis peneliti peran yang dilakukan guru kelas dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita adalah sebagai demonstrator, korektor, pembimbing, dan informator. Dalam hal ini guru kelas memberikan bimbingan dan arahan mengenai pendidikan seksual yang dapat diaplikasikan secara mandiri oleh siswa tunagrahita, seperti cara berpakaian, cara memasang pembalut, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai demonstrator menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru harus berusaha membantu siswa dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru sampaikan sejalan dengan pemahaman siswa.⁵⁶

Apabila guru mendapati perilaku siswa yang kurang baik seperti perilaku agresif terhadap lawan jenis, menyentuh pipi lawan jenis dan terjadinya aktivitas seksual pada siswa maka guru kelas akan memberikan mengoreksi bahwa hal yang dilakukan siswa adalah perbuatan yang tidak pantas serta mengkonfirmasi dengan orangtua siswa terkait perilakunya. Kemudian guru kelas akan selalu memberikan koreksi dan bimbingan pada siswa tunagrahita apabila terjadi perilaku tersebut dalam kesehariannya. Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai korektor menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk dan koreksi

⁵⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, h. 46.

juga dilakukan di luar sekolah.⁵⁷ Serta sesuai dengan peran guru sebagai pembimbing menurut Slameto bahwa guru diharapkan mampu memberikan penerangan kepada siswa mengenai keperluan dalam proses belajar, membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan menilai keberhasilan yang dilakukan setiap langkah yang telah dilakukan siswa.⁵⁸

Selain itu apabila ada pertanyaan dan pernyataan siswa mengenai seksual guru kelas akan memberikan pemahaman mengenai pendidikan seksual dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Kemudian apabila terdapat pelajaran dalam pembelajaran tematik yang berkaitan dengan pendidikan seksual guru kelas akan menjabarkan secara jelas sesuai pemahaman siswa tunagrahita serta apabila ada penyuluhan mengenai pergaulan bebas yang diselenggarakan oleh sekolah maka guru akan memberikan pemahaman ulang pada siswa di kelas. Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai informator menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru harus memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain dari bahan pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.⁵⁹

Dalam pelaksanaan bimbingan pendidikan seksual, guru kelas terkadang dapat memberikan pemahaman dengan menayangkan video

⁵⁷*Ibid*, h. 43.

⁵⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 100.

⁵⁹*Ibid*, h. 44.

atau foto tentang materi pendidikan seksual yang diajarkan agar siswa tunagrahita dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan jenis layanan bimbingan menurut Prayitno dan Erman Amti yaitu salah satu layanan bimbingannya adalah layanan informatif dimana layanan tersebut adalah layanan bimbingan yang untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan pihak lain (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial budaya yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.⁶⁰

2. Faktor penghambat dan pendukung

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya perilaku siswa tunagrahita yang sudah memiliki ketertarikan pada lawan jenis seperti sering jahil dan menyentuh pipi teman lawan jenisnya. Selain itu terdapat siswa yang menimbulkan perilaku seksual seperti ereksi.
- 2) Adanya koordinasi orangtua kepada guru saat ada siswi yang sedang menstruasi agar guru kelas dapat memantau dan memberikan arahan. hal ini sesuai menurut Tohirin bahwa faktor pendukung dalam pemberian bimbingan dan konseling adalah adanya kerja sama semua pihak yang terkait.⁶¹

⁶⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar...*, h. 255-313.

⁶¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 207.

- 3) Dengan adanya pelajaran tertentu dalam buku pelajaran tematik yang berkaitan dengan pendidikan seksual, guru kelas dapat lebih spesifik memberikan penjelasan kepada siswa tunagrahita sesuai kemampuan pemahaman siswa.
- 4) Guru kelas akan berkoordinasikan dengan orang tua siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan disekolah agar orang tua dapat menyelaraskan di rumah.⁶²
- 5) Sekolah mengadakan penyuluhan tentang pergaulan bebas, dan tema lain yang ditujukan kepada siswa yang sudah memasuki usia remaja kemudian akan dijelaskan kembali oleh guru kelas dengan bahasa dan cara yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa tunagrahita.⁶³
- 6) Kurangnya pemahaman siswa tunagrahita mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh dan identifikasi baligh membuat guru kelas harus terus-menerus memberikan bimbingan dan arahan tentang pendidikan seksual.
- 7) Guru kelas tidak menemukan perilaku seksual pada salah satu kelas tunagrahita sedang atau keinginan siswa mengenai seksual, seperti memiliki ketertarikan pada lawan jenis, masturbasi, mencolek lawan jenis dan tidak ada pembahasan tentang seksual dari siswa kepada guru membuat guru kelas tidak terpikirkan

⁶²*Ibid.*, h. 207.

⁶³*Ibid.*, h. 207.

untuk memberikan bimbingan atau penjelasan mendalam tentang pendidikan seksual.

b. Faktor penghambat

- 1) Masih adanya masyarakat yang menganggap tabu pendidikan seksual apabila diberikan kepada siswa tunagrahita sehingga membuat pihak sekolah khususnya guru kelas mengalami hambatan dalam memberikan pendidikan seksual pada siswa tunagrahita.